

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran merupakan interaksi timbal balik antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa, yang melibatkan banyak komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran sebagai suatu sistem pada prinsipnya bukan hanya bertujuan untuk memenuhi ingatan pengetahuan para siswa dengan berbagai fakta dan materi yang harus dihafalnya, melainkan untuk membina mental yang sadar akan tanggung jawab terhadap hak dirinya sendiri dan kewajiban kepada masyarakat, bangsa dan negara.

Pasal 31, ayat 3 UUD 1945 menyebutkan, Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Jabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Inti dari Kurikulum 2013, adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 [Pendidikan](#) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang [pengertian pendidikan](#) yaitu: Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak

itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Untuk menciptakan potensi guru yang baik, maka harus dilakukan upaya guna meningkatkan profesionalisme keguruan, karena hal ini sangat menunjang bagi pelaksanaan proses pembelajaran yang baik. Upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki PBM diantaranya mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang didasarkan pada desain kajian seorang guru agar bisa diterima siswa yang nantinya akan menciptakan suasana pembelajaran yang baik. Apabila siswa sudah bisa menerima pembelajaran yang guru sampaikan, dengan demikian proses pembelajaranpun akan diikuti dengan baik. Maka dari itu tentunya hasil belajar akan meningkat.

Perolehan hasil belajar SD Negeri 1 Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur di Kelas IV yang masih jauh dari hasil belajar yang diharapkan 75% di atas KKM, sedangkan KKM yang telah ditetapkan yaitu dengan batasas minimal ketuntasan B- atau 2,66 berdasarkan tabel penilaian tersebut terdapat di Permendikbud no 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum. Dengan demikian, penulis mencoba melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur dengan Model Kooperatif tipe *Jigsaw*.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran , karena selama ini pelajaran dianggap sebagai

pelajaran yang sulit dan bersifat monoton. Dikatakan proses pembelajaran bersifat monoton karena, siswa di buat pasif, mereka duduk dan mendengarkan ceramah guru, lalu mencatat materi pelajaran dan mengerjakan latihan atau tugas yang diperintah guru. Sebaliknya guru mendominasi proses pembelajaran dengan metode ceramah tanpa divariasikan dengan berbagai metode dan pendekatan yang lebih tepat dengan sifat dan karakteristik siswa maupun mata pelajaran yang diajarkan sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa di kelas IV SDN 1 Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur.

Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di dalam proses pembelajaran, sehingga ketuntasan belajar dapat tercapai.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti akan mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, karena melalui model pembelajaran ini siswa diharapkan akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis akan mengadakan suatu penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang berjudul “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Model Koperatif Tipe *Jigsaw* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas perlu diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur .
2. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur .
3. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang tepat.

## 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis menyusun rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara meningkatkan aktivitas belajar melalui model kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap siswa kelas IV SD Negeri 1 Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Apakah pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar melalui Model kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap siswa kelas IV SD Negeri 1 Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Meningkatkan hasil belajar melalui Model kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap siswa kelas IV SD Negeri 1 Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tindakan kelas melalui model kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kelas IV SD Negeri 1 Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Apabila pembelajaran model *Jigsaw* ini dapat dirasakan manfaat dan kebenarannya dalam menyelesaikan suatu masalah, maka guru, para tenaga pendidik, kepala sekolah, dan para peneliti lainnya dapat menggunakan model ini sebagai alternatif yang baik dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa yaitu :

Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kelas IV SD Negeri 1 Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur .

b. Bagi Guru yaitu :

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru bahwa model *Jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan siswa, sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran.

c. Bagi Sekolah yaitu :

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu proses, dan hasil belajar siswa, dan sebagai pencapaian Visi Sekolah.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam menerapkan model-model pembelajaran khususnya model *Jigsaw*.

## 1.6 Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah tafsir pengertian istilah-istilah dalam penelitian ini maka perlu adanya penegasan istilah

1. Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar.
2. Hasil Belajar adalah kemampuan keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari
3. Pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan pembentukan kelompok yang bertujuan untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif.

4. Model Jigsaw adalah sebuah teknik pembelajaran kooperatif dimana siswa, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan kerja tim, ketrampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh bila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian.